

---

---

## **ANALISIS PENERAPAN INSPEKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI WAREHOUSE PT ORICA SITE SANGATTA**

**L.M. Zainul<sup>1</sup>; Bayu Prayudha,<sup>2</sup>; Komeyni Rusba<sup>3</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,  
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205  
Email: zainul@uniba-bpn.ac.id<sup>1</sup>, bayuprydha15@gmail.com<sup>2</sup>,  
komeyni@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di warehouse PT ORICA site Sangatta. Latar belakang penelitian didasarkan pada tingginya potensi bahaya dalam aktivitas pengangkutan dan penyimpanan bahan kimia menggunakan forklift yang berisiko menimbulkan kecelakaan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan informan (supervisor maintenance, petugas SHE, dan operator forklift), serta studi dokumentasi yang dibandingkan dengan regulasi dan standar operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program inspeksi K3 di warehouse PT ORICA dilakukan melalui dua program utama, yaitu inspeksi P2H (Pemeriksaan Harian) dan inspeksi commissioning (tahunan). Inspeksi P2H dilaksanakan setiap hari sebelum forklift dioperasikan dengan menggunakan form checklist untuk memastikan kondisi unit layak dan aman digunakan. Sementara itu, inspeksi commissioning dilakukan setahun sekali oleh inspektor berkompoten dari PT Kaltim Prima Coal (KPC) untuk menilai kelayakan operasional unit forklift secara menyeluruh. Proporsi implementasi program inspeksi menunjukkan bahwa P2H lebih dominan (70%) dibandingkan commissioning (30%) karena frekuensinya yang lebih rutin. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan inspeksi K3 di warehouse PT ORICA site Sangatta telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3 dan standar operasional prosedur perusahaan. Penerapan inspeksi terbukti efektif dalam meminimalisir potensi bahaya dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman.

**Kata Kunci: Forklift, Inspeksi K3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PT ORICA, Warehouse.**

---

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of occupational safety and health (OHS) inspections at the PT ORICA warehouse at the Sangatta site. The background of the study is based on the high potential for hazards in the transportation and storage of chemicals using forklifts that pose a risk*

*of causing work accidents. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through direct observation, interviews with informants (maintenance supervisors, SHE officers, and forklift operators), and documentation studies compared with company regulations and operational standards. The results of the study indicate that the implementation of the OHS inspection program at the PT ORICA warehouse is carried out through two main programs, namely the P2H inspection (Daily Inspection) and the commissioning inspection (annual). The P2H inspection is carried out every day before the forklift is operated using a checklist form to ensure the unit is in good condition and safe to use. Meanwhile, the commissioning inspection is carried out once a year by a competent inspector from PT Kaltim Prima Coal (KPC) to assess the operational feasibility of the forklift unit as a whole. The proportion of inspection program implementation shows that P2H is more dominant (70%) than commissioning (30%) due to its more routine frequency. The conclusion of this study is that the implementation of OHS inspections at PT ORICA's Sangatta warehouse complies with Government Regulation Number 50 of 2012 concerning the OHS Management System and the company's standard operating procedures. The implementation of inspections has proven effective in minimizing potential hazards and supporting the creation of a safe work environment.*

***Keywords: Forklift, K3 Inspection, Occupational Safety and Health, PT ORICA, Warehouse.***

---

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan selalu menuntut para perkerjanya untuk bekerja sebaik-baiknya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga mereka mampu bekerja secara optimal dengan tidak mengabaikan keselamatan kerja mereka. Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk menciptakan keamanan dan perlindungan dari berbagai risiko kecelakaan kerja dan bahaya, baik bahaya fisik, biologi, kimia, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan maupun masyarakat. Adapun bahaya yang terdapat di lingkungan kerja berupa bahaya biologi, fisik, kimia, fisiologis, psikologis, dan mekanis (Irma Octaviani, 2019).

Oleh karena itu untuk upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari penerapan operasi perusahaan merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan dalam proses pekerjaan untuk mencapai efisien dalam kegiatan pengoperasian, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam proses kegiatan loading dan unloading merupakan program penting atau wajib bagi perusahaan untuk diterapkan ditempat kerja.

Dalam tulisannya (Sutriyanto, 2021) di Indonesia dalam 2 tahun terakhir dilaporkan terjadi kenaikan kecelakaan kerja yang signifikan, yaitu naik sebesar 55.2% dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 114.000 kasus di tahun 2019 menjadi 177.000 kasus di tahun 2020 (Irfan Muhammad, 2021).

Badan penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mencatat 65,89% angka kecelakaan kerja per tahun 2019-2021, dari data sebanyak 65,89% kecelakaan kerja terjadi dalam lokasi kerja, kemudian 25,77% kemudian kecelakaan lalu lintas, serta hanya 8,33% yang diluar lokasi kerja (Deputi Direktur BP Jamsostek 2021)

Mengingat begitu besarnya potensi bahaya tersebut yang pastinya dapat menimbulkan kerugian yang besar kemungkinan bagi perusahaan, Dalam hal tersebut pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), maka dari itu berdasarkan peraturan yang ada pihak perusahaan melakukan salah satu upaya yang paling efektif dalam pencegahan kecelakaan yaitu perusahaan melakukan prosedur penerapan inspeksi K3.

Inspeksi merupakan salah satu program pencegahan yang sangat penting yang dapat dilakukan untuk menjamin agar lingkungan kerja selalu aman, sehat dan selamat, inspeksi merupakan suatu cara terbaik untuk menemukan masalah-masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar-benar terjadi. PT ORICA merupakan penyedia bahan peledak komersial dan sistem peledakan inovatif terbesar di dunia untuk pasar pertambangan dan penyedia spesialis layanan dukungan darat dalam pertambangan. PT ORICA memiliki beberapa jenis bentuk chemical yaitu berupa powder (Sodium Nitrite, Sulphamic Acid, Thiourea) dan bentuk liquid (SMO) adapun juga bahan tambahan chemical biasa digunakan untuk pembuatan emulsion di lokasi-lokasi tambang yaitu Ammonium Nitrate Emulsion (ANE). Salah satu site yang dikerjakan oleh PT ORICA terletak di Sangatta yaitu di site KPC sebagai penyedia jasa layanan peledakan.

Dalam proses berlangsungnya *loading* dan *unloading* bahan-bahan kimia dilakukan dengan alat angkat dan angkut seperti *forklift* dan bahan tersebut harus disimpan secara tepat dengan cara penanganannya dilakukan cara penataan seperti meliputi aspek pemisahan, tingkat resiko bahaya, dan informasi risiko bahaya bahan tersebut. seperti didalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 tentang sistem harmonisasi global klasifikasi dan label pada bahan kimia menjelaskan bahwa setiap bahan kimia tunggal maupun bahan kimia campuran wajib diberikan label untuk mencegah kemungkinan bahaya atau kecelakaan terjadi, tentang pelabelan pada bahan kimia merupakan komponen penting dikarenakan hal dasar dari label mengandung informasi tentang penggunaan, arah, aplikasi, dan penyimpanan material bahan kimia (Diandra Dinda, 2019)

Jika prosedur yang dijalankan dan tindakan pencegahan dilakukan dengan benar maka baik tenaga kerja, masyarakat, maupun lingkungan akan terlindungi dari paparan zat bahan kimia. Dari uraian diatas maka penulis

mencoba memberikan gambaran tentang Penerapan Inspeksi K3 yang dilaksanakan di warehouse PT ORICA site Sangatta.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di warehouse PT ORICA Site Sangatta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di *warehouse* PT ORICA *site* sangatta. Waktu penelitian ini dilakukan selama seperti yang ada ditabel bawah ini.

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu Februari hingga Juni 2023, dengan tahapan studi pendahuluan, identifikasi masalah, pengajuan judul, penyusunan laporan, seminar proposal, pengajuan izin penelitian, pengumpulan data, dan ujian tugas akhir.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan program inspeksi forklift keselamatan dan kesehatan kerja pada area *warehouse* PT ORICA *site* Sangatta, dan dilakukan juga analisis data yang berkaitan dengan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja. Data tersebut akan digunakan sebagai pendukung data observasi mengenai program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan Subjek pada penelitian ini adalah karyawan perusahaan PT ORICA *site* Sangatta yang terdiri dari 3 (tiga) orang yang meliputi Senior *Maintenance Supervisor* sebanyak 1 (satu) orang ( Informan 1), SHE atau petugas *safety* sebanyak 1 (satu) orang ( Informan 2), *Operator Forklift* sebanyak 1 (satu) orang (Informan 3).

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan checklist, sedangkan data sekunder berupa dokumen perusahaan, SOP, serta peraturan perundangan terkait K3.

Analisis data yang dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi langsung dan melakukan wawancara kepada informan di

area *warehouse site* sangatta untuk mengetahui peran program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah diterapkan dalam perusahaan sesuai SOP perusahaan, kemudian data yang diperoleh dalam penelitian akan dibandingkan dan disesuaikan dengan standar operasional prosedur yang dimiliki perusahaan dan juga peraturan yang berlaku terkait program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT ORICA merupakan perusahaan penyedia bahan peledak komersial dan sistem peledakan inovatif terbesar di dunia yang berdiri sejak 1874, dengan lebih dari 11.500 karyawan dan kontraktor yang melayani pelanggan di lebih dari 100 negara. Salah satu fasilitas operasionalnya adalah warehouse di Site Sangatta, yang menjadi lokasi penelitian ini. Visi perusahaan adalah menjadikan pelanggan sukses setiap hari dengan beroperasi secara aman, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, sedangkan misinya adalah menjadi mitra pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi pertambangan dan peledakan sipil dengan mengutamakan keselamatan kerja, kualitas produk, pasokan yang aman, serta teknologi unggul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inspeksi K3 di warehouse PT ORICA Site Sangatta dilakukan melalui dua program utama, yaitu Program Pemeriksaan Harian (P2H) dan Program Commissioning Tahunan. Program P2H merupakan kegiatan pemeriksaan rutin setiap hari sebelum forklift dioperasikan. Pemeriksaan meliputi komponen vital seperti oli, air radiator, ban, lampu, rem, kursi operator, serta kondisi umum forklift. P2H dilaksanakan bersama oleh operator forklift dan petugas SHE menggunakan lembar checklist. Hasil pemeriksaan dicatat, dilaporkan kepada supervisor maintenance, dan ditindaklanjuti jika terdapat temuan. Program ini penting karena mampu mendeteksi potensi bahaya secara dini, memastikan forklift dalam kondisi aman, serta meminimalisir risiko kecelakaan kerja.

## Program Inspeksi P2H

Program pelaksanaan inspeksi P2H merupakan pemeriksaan atau pengecekan harian yang dilakukan secara rutin pada saat sebelum forklift digunakan atau dioperasikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 1, yang menyatakan bahwa “*program P2H memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa kendaraan forklift tersebut dalam keadaan optimal aman dan baik serta mengetahui secara dini apabila ada bagian-bagian dari kendaraan forklift tersebut mengalami kerusakan atau memiliki kondisi potensi bahaya*”. Menurut informan 2, yang menyatakan bahwa “*program inspeksi P2H dilaksanakan sangat berguna dikarenakan dapat mendeteksi potensi-potensi bahaya yang mungkin tidak disadari seperti air radiator yang kurang, oli hidraulik, ban, kondisi jalan maju dan mundur, dll. Dengan adanya program inspeksi P2H tersebut sangat membantu meminimalisir kecelakaan*”. Menurut informan 3, yang menyatakan bahwa “*program P2H tersebut penting dilakukan atau dilaksanakan sebelum pengoperasian terhadap kendaraan forklift agar dapat dipastikan layak operasi, siap dioperasikan dan tidak ada kendala dari kendaraan forklift tersebut sehingga operator aman dalam pengoperasiannya*”.

Program inspeksi P2H (Pemeriksaan Harian) di warehouse PT ORICA Site Sangatta merupakan salah satu kegiatan utama dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan secara rutin sebelum forklift digunakan atau dioperasikan. Tujuan utama dari program ini adalah memastikan bahwa forklift dalam kondisi aman, optimal, dan layak operasi, serta mampu mendeteksi secara dini jika terdapat kerusakan atau potensi bahaya pada unit. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa program P2H dinilai sangat penting karena mampu mencegah terjadinya kecelakaan yang mungkin timbul akibat kondisi teknis kendaraan yang tidak terdeteksi sebelumnya, misalnya kurangnya air radiator, oli hidraulik yang menurun, kondisi ban yang aus, maupun lampu penerangan yang tidak berfungsi. Dengan

adanya pemeriksaan harian ini, potensi bahaya dapat segera diidentifikasi sehingga tindakan perbaikan bisa dilakukan lebih cepat sebelum forklift digunakan.

Pengecekan dilakukan terhadap komponen vital seperti level oli mesin, oli rem, oli hidrolis, air radiator, sistem penerangan (lampu rem, lampu sein, lampu mundur, lampu jarak dekat dan jauh), kondisi ban, kekencangan mur roda, posisi kursi operator, spion, pin lock garpu, hingga kondisi umum kendaraan. Setiap hasil pemeriksaan dicatat pada checklist, baik kondisi sesuai maupun temuan ketidaksesuaian. Laporan hasil inspeksi kemudian diteruskan kepada supervisor maintenance untuk segera ditindaklanjuti dengan perbaikan jika ditemukan masalah, sementara verifikasi perbaikan dipantau langsung oleh petugas SHE. Setelah perbaikan dinyatakan selesai, unit forklift dapat kembali digunakan dengan aman, dan seluruh laporan diarsipkan sebagai dokumen perusahaan.

Selain itu, berdasarkan informasi dari informan, program P2H hanya boleh dilakukan oleh operator yang memiliki izin resmi atau KIMPER (Kartu Izin Mengemudi Perusahaan) dan telah memahami prosedur operasional sesuai SOP. Jenis forklift yang digunakan di warehouse PT ORICA Site Sangatta antara lain forklift diesel tipe Komatsu, Clark, dan Manitou dengan kapasitas angkat rata-rata 3–5 ton. Dengan adanya penerapan program P2H ini, risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir secara signifikan, serta memastikan bahwa setiap unit forklift siap beroperasi kapan saja dengan kondisi yang aman dan terjamin. Program ini menjadi bentuk nyata komitmen perusahaan dalam menjaga keselamatan pekerja sekaligus mendukung kelancaran proses operasional di lapangan.

### **Program Inspeksi Commissioning**

Program pelaksanaan commissioning merupakan kegiatan atau rangkaian aktivitas inspeksi atau pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak user atau PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang dilakukan secara tahunan yaitu 1 (satu) kali dalam 1 tahun untuk setiap unit

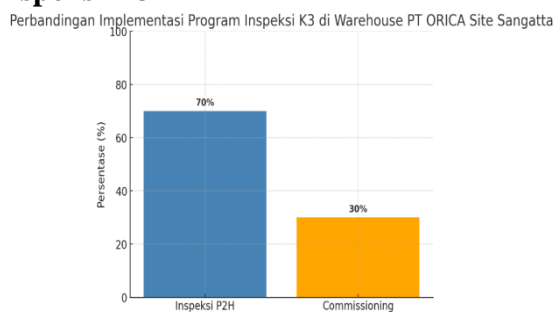
kendaraan yang digunakan atau dioperasikan baik kendaraan ringan maupun kendaraan berat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 1, yang menyatakan bahwa *“program inspeksi commissioning ada dilakukan setiap setahun sekali”*. Menurut pernyataan dari informan 2, yang menyatakan bahwa *“program inspeksi commissioning bertujuan untuk menjaga dan memastikan unit forklift masih dalam keadaan kondisi prima dan aman untuk digunakan pada saat pekerjaan berlangsung dilokasi”*. Menurut pernyataan dari informan 3, yang menyatakan bahwa *“pemeriksaan tahunan yang dilakukan dianggap penting karena menjamin kelangsungan operasional pada unit kendaraan forklift dan menghilangkan terjadinya kecelakaan akibat unit tersebut”*

Program inspeksi commissioning di warehouse PT ORICA Site Sangatta merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun pada seluruh unit kendaraan, termasuk forklift, baik kendaraan ringan maupun berat. Tujuan utama program ini adalah memastikan bahwa unit forklift tetap berada dalam kondisi prima, aman, dan layak digunakan, sehingga kelangsungan operasional dapat terjamin serta risiko kecelakaan dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan yang menekankan pentingnya pemeriksaan tahunan sebagai langkah preventif terhadap potensi bahaya akibat kerusakan teknis.

Pelaksanaan commissioning dilakukan secara bertahap dengan melibatkan inspektur berkompeten yang ditunjuk oleh PT Kaltim Prima Coal (KPC), didampingi oleh petugas SHE dan operator forklift. Proses pemeriksaan mencakup inspeksi visual, uji fungsi, serta *road test* untuk memastikan kelayakan operasi kendaraan. Hasil pemeriksaan dicatat dalam lembar form checklist commissioning. Jika ditemukan ketidaksesuaian, komponen yang bermasalah diberi tanda dan segera dilaporkan kepada pihak maintenance untuk dilakukan perbaikan. Setelah perbaikan selesai, unit diperiksa ulang hingga dinyatakan lulus uji kelayakan.

Unit forklift yang dinyatakan lulus kemudian diberi tanda berupa stiker layak operasi yang ditempelkan langsung pada kendaraan sebagai bukti siap digunakan. Dokumen hasil pemeriksaan juga diarsipkan oleh SHE dan diunggah ke sistem KPC sebagai bagian dari prosedur administrasi perusahaan. Dengan adanya program commissioning ini, perusahaan mampu menjamin kesiapan operasional forklift secara menyeluruh dan mendukung penerapan sistem manajemen K3 sesuai dengan regulasi yang berlaku.

### Grafik Hasil Implementasi Program Inspeksi K3



**Gambar 1. Perbandingan Hasil Implementasi Program Inspeksi K3 di PT ORICA Site Sangatta**

Hasil menunjukkan bahwa P2H memiliki proporsi lebih dominan yaitu **70%**, sedangkan commissioning hanya **30%**. Program P2H lebih sering dilakukan karena bersifat rutin setiap hari sebelum forklift dioperasikan, mencakup pemeriksaan komponen vital seperti oli, air radiator, ban, lampu, rem, kursi operator, hingga kondisi umum kendaraan.

Tujuan utama P2H adalah memastikan forklift dalam kondisi aman, layak operasi, serta mendeteksi potensi bahaya sejak dini sehingga operator terlindungi dari risiko kecelakaan. Sementara itu, program commissioning dilakukan setahun sekali dengan cakupan pemeriksaan lebih menyeluruh, meliputi visual check, uji fungsi, dan road test. Hasil commissioning menjadi dasar untuk menentukan kelayakan operasi forklift dan memastikan kendaraan tetap dalam kondisi prima. Dengan demikian, P2H menjadi program yang lebih dominan dalam implementasi K3 di warehouse PT ORICA

karena frekuensi pelaksanaannya yang rutin, sementara commissioning berfungsi sebagai pengujian menyeluruh tahunan untuk melengkapi pemeriksaan harian.

### Pembahasan

Selama penelitian di area warehouse PT ORICA Site Sangatta, penerapan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Hasil temuan menunjukkan bahwa program inspeksi yang diterapkan di warehouse PT ORICA terdiri dari dua jenis kegiatan, yaitu pemeriksaan harian (P2H) dan commissioning tahunan, yang keduanya mendukung upaya peningkatan keselamatan dalam pengoperasian unit forklift.

Program P2H dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum forklift digunakan. Pemeriksaan dilakukan oleh operator forklift bersama petugas SHE menggunakan form checklist yang mencakup komponen vital seperti oli mesin, oli hidrolik, air radiator, lampu, ban, rem, kursi operator, serta kondisi umum forklift. Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa P2H sangat penting karena dapat mendeteksi potensi bahaya lebih dini dan memastikan unit forklift dalam kondisi optimal serta layak operasi. Selain itu, hanya operator yang memiliki izin resmi (KIMPER) yang diperbolehkan mengoperasikan forklift, sesuai dengan SOP pengoperasian yang berlaku. Proses pencatatan hasil inspeksi, pelaporan temuan, hingga tindak lanjut perbaikan yang dipantau oleh SHE juga sudah sesuai dengan elemen 6.5 dan 7.1 PP No. 50 Tahun 2012, khususnya terkait penjadwalan pemeriksaan, keterlibatan petugas berkompeten, serta penyusunan daftar periksa untuk inspeksi rutin.

Program commissioning dilaksanakan setahun sekali dengan tujuan memastikan forklift tetap dalam kondisi prima dan aman digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh inspektur berkompeten dari PT Kaltim Prima Coal (KPC) bersama petugas SHE dan operator forklift. Pemeriksaan meliputi visual check, uji fungsi, serta *road test*. Hasil

pemeriksaan dicatat pada checklist commissioning dan apabila ditemukan ketidaksesuaian, inspektor memberi tanda dan laporan disampaikan kepada pihak maintenance untuk segera ditindaklanjuti. Setelah dilakukan perbaikan, unit diperiksa ulang hingga dinyatakan lulus uji kelayakan dan diberikan stiker layak operasi. Proses ini sudah sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 pada aspek pemeliharaan sarana produksi, pelaksanaan inspeksi oleh petugas berkompeten, serta pengendalian dokumen hasil inspeksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua program inspeksi P2H dan commissioning telah berjalan baik dan sesuai dengan regulasi K3 yang berlaku. P2H lebih dominan karena dilakukan secara harian, sementara commissioning berfungsi sebagai pengujian menyeluruh tahunan. Kombinasi kedua program ini saling melengkapi dalam meminimalisir risiko kecelakaan, menjaga kelayakan operasional forklift, serta memastikan standar keselamatan kerja di warehouse PT ORICA Site Sangatta tercapai dengan baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan program pemeriksaan atau inspeksi yang telah dilakukan oleh PT ORICA *site* sangatta secara umum telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan prosedur program pemeriksaan atau inspeksi yang dilaksanakan oleh PT ORICA *site* sangatta telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada dan berlaku pada PT ORICA *site* sangatta. Selain melaksanakan prosedur program inspeksi, pihak perusahaan PT ORICA *site* sangatta juga melakukan tindakan perbaikan terhadap ketidaksesuaian/temuan pada lembar *form checklist* dan juga melakukan prosedur dengan baik.

## SARAN

Saran untuk penelitian ini untuk Penerapan program inspeksi pada PT ORICA *site* sangatta telah sesuai dengan peraturan atau regulasi yang berlaku dan sesuai standar operasional prosedur dan pelaksanaannya harus tetap harus selalu diperhatikan dan diawasi agar dapat lebih ditingkatkan kinerjanya agar tetap terjaga keselamatannya. Tetap mempertahankan dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap proses pengoperasian unit kendaraan forklift.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nurdiansyah, 2018. *Analisa risiko dan Pengendalian K3 Pada Area Warehouse PT X Tahun 2018*, Jakarta.
- Ahmad Aldy Kurniansyah, 2019. *Pelaksanaan Bongkar Muat Petikemas Menggunakan Sistem ITC Di PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) III Cabang Benoa*, Semarang.
- Diandra Dinda, 2019. *Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Bahan Kimia di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan*, Jakarta.
- Dimas Pratama Putra, 2017. *Penerapan Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja*, penerbit Journal Unnes, Semarang.
- Galang Santiaji Ekatahta, 2021. *Analisis Tingkat Resiko Kecelakaan Kerja Pada Container Yard Terhadap Kegiatan Proses Bongkar Muat Peti Kemas*, Gowa.
- Isso Issa Mahendra Deva, 2010. *Implementasi Inspeksi Keselamatan Kerja Harian Sebagai Upaya Pemantauan Terhadap Resiko Terjadinya Kecelakaan di PT. SEAMLESS PIPE Indonesia Jaya Cilegon-Banten*, Surakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. *Buku Informasi Menyimpan Bahan Kimia Dengan Aman*.